



UNDERSTANDING THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, HERDING BEHAVIOR, AND INCOME ON THE GOLD INVESTMENT CHOICES FACED BY INVESTORS IN THE JABODETABEK

MEMAHAMI PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU MENIRU, DAN PENDAPATAN TERHADAP PILIHAN INVESTASI EMAS YANG DIHADAPI INVESTOR DI JABODETABEK

Indah Sulistiyowati^{1*}, Hendro Lukman²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

E-mail: indah.125249208@stu.untar.ac.id¹, hendrol@fe.untar.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent:

Indah Sulistiyowati

indah.125249208@stu.untar.ac.id

Keywords:

Financial Literacy,
Herding Behavior, Income,
Gold Investment
Decisions.

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 786 - 795

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy, herding behavior, and income on gold investment decisions in the Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi (Jabodetabek) areas. The study used a quantitative approach with descriptive methods. The data collection technique used was the distribution of questionnaires on social media using convenience and snowball methods, resulting in 161 respondents. The study was analyzed using multiple regression analysis. The results showed that financial literacy did not have a significant effect, so the hypothesis was rejected. Herding behavior had a positive and significant effect on gold investment decisions, so the hypothesis was accepted. Income had the most dominant positive and significant effect on gold investment decisions. The implications of this study are expected to increase curiosity and understanding of financial literacy, investment behavior, and income management in gold investment decision-making for the author and serve as a reference and material for scientific development for academics. In addition, academics are expected to develop research on gold investment decisions by using other variables and different methods and research objects to produce more comprehensive findings. The government is expected to play a role in overseeing gold investment services offered by financial institutions and educating the public to become wise and knowledgeable gold investors. Furthermore, investors are expected to consider their financial situation before making decisions. Investing in gold requires careful consideration of the risks and benefits, as well as in-depth analysis, rather than simply following the decisions of other investors.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden: Indah Sulistiyowati <i>indah.125249208@stu.untar.ac.id</i> Kata kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Mengikuti Kelompok, Pendapatan, Keputusan Investasi Emas. Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 786 - 795	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>financial literacy</i>, <i>herding behavior</i>, dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuesioner pada media sosial dengan metode <i>convenience</i> dan <i>snowball</i> sehingga mendapatkan 161 responden. Penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis ditolak. <i>Herding behavior</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas sehingga hipotesis diterima. Pendapatan paling dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa keingintahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, perilaku investasi, dan pengelolaan pendapatan dalam pengambilan keputusan investasi emas bagi penulis serta menjadi referensi dan bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi para akademisi. Selain itu, akademisi diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang keputusan investasi emas dengan menggunakan variabel lain serta metode dan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Pemerintah diharapkan dapat andil mengawasi layanan investasi emas yang ditawarkan oleh lembaga keuangan serta mengedukasi masyarakat agar menjadi investor emas yang bijak dan berpengetahuan. Selain itu, investor diharapkan dapat mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan. Dalam berinvestasi emas perlu mempertimbangkan risiko dan manfaat, serta analisis yang mendalam bukan sekadar mengikuti keputusan investor lain. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved</i>

PENDAHULUAN

Adanya peningkatan tren investasi emas yang terjadi di Indonesia utamanya pada tanggal 22 April 2025, di mana harga emas melonjak dengan kenaikan hampir di setiap hari namun masyarakat tetap berbondong-bondong mengantre untuk membeli emas menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menaruh harapan pada investasi emas. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan literasi keuangan (*financial literacy*) yang dimiliki masyarakat dengan keputusan investasi yang dijalankan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang diumumkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada siaran pers nomor SP 69/OJK/GKPB/V/2025 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025, dapat diketahui bahwa indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% sementara indeks literasi keuangan hanya mencapai 66,46%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan belum sepenuhnya berbanding lurus dengan aktivitas investasi, salah satunya pada emas.

Selain faktor pengetahuan keuangan, adanya kondisi psikologi yang menunjukkan kecenderungan mengikuti atau meniru perilaku kelompok daripada membuat keputusan secara mandiri, disebut juga *herding behavior*, masih sering terjadi dalam mengambil keputusan investasi emas. Hal ini menyebabkan individu berinvestasi pada emas karena terpengaruh tren, bukan berlandaskan perencanaan keuangan yang matang dengan pemahaman risiko yang cakap.

Di samping kedua faktor tersebut di atas, hal yang berpotensi mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi emas adalah pendapatan. Adanya potensi pendapatan yang lebih tinggi mendorong keberanian untuk berinvestasi pada sektor yang lebih berisiko dengan tingkat pengembalian tinggi, sementara pendapatan yang lebih rendah cenderung merujuk investasi pada sektor yang berisiko rendah seperti emas.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi emas, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi. Amanda dkk. (2021) menemukan bahwa *financial literacy* dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan personal income tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas secara cicil. Isu dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan tingkat financial literacy berpengaruh positif, sementara faktor umur tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi emas. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Hoky dan Safitri (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan, pendapatan, dan toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi emas. Penelitian lain oleh Sugiastuti dkk. (2024) menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas sedangkan investment knowledge berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dara (2022) juga menunjukkan hasil literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan berpengaruh signifikan.

Aspek perilaku investor juga terbukti berperan penting dalam pengambilan Keputusan investasi emas. Nguyen dkk. (2023) menunjukkan bahwa *herding behavior* dan loss aversion berpengaruh positif melalui mekanisme fear of missing out (FOMO) dalam pengambilan keputusan investasi emas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Juwita (2021) yang menunjukkan bahwa Overconfidence, Loss Aversion, dan Herding berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Emas. Selain itu, Safitri dan Rachmansyah (2021) menemukan bahwa herding dan usia berpengaruh positif, namun pendapatan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi emas. Faktor pendapatan sebagai variabel yang sering diteliti pun menunjukkan hasil yang beragam. Tanaya (2021) menyimpulkan bahwa pemahaman investasi, motivasi investasi, dan pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi emas, sedangkan modal minimal berpengaruh negatif. Sebaliknya, penelitian Anggraini dan Cahyono (2025) menunjukkan bahwa pendapatan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan risiko investasi terhadap keputusan investasi emas.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *herding behavior* dan pendapatan masih menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi, baik positif, negatif, maupun tidak berpengaruh. Ketidakkonsistenan ini menandakan adanya celah riset (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan keputusan investasi emas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *herding behavior*, dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas, dengan fokus wilayah di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) yang memiliki

karakteristik ekonomi, lingkungan kerja, serta dinamika perilaku investasi yang berbeda dibandingkan masyarakat umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan faktor-faktor penentu keputusan investasi emas di wilayah Jabodetabek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif dengan data primer dengan perolehan sampel melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian berupa individu yang sedang atau pernah berinvestasi emasi di wilayah Jabodetabek atau disebut sebagai penggunaan metode *convenience sampling* dan *snowball*. Para responden yang telah mengisi kuesioner diminta untuk menyebarkan kepada individu lain yang memenuhi kriteria untuk mengisi kuesioner atau disebut juga sebagai metode *snowball sampling* hingga didapat sampel sebanyak 161 responden yang terkumpul selama periode April sampai dengan Mei 2026. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

Pengembangan Hipotesis

Semakin tinggi tingkat *financial literacy* maka semakin kecenderungan untuk mengambil keputusan berinvestasi emas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Amanda dkk. (2023), Isu dkk. (2022), serta Hoky dan Safitri (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas.

H₁: *Financial Literacy* (X1) berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Emas.

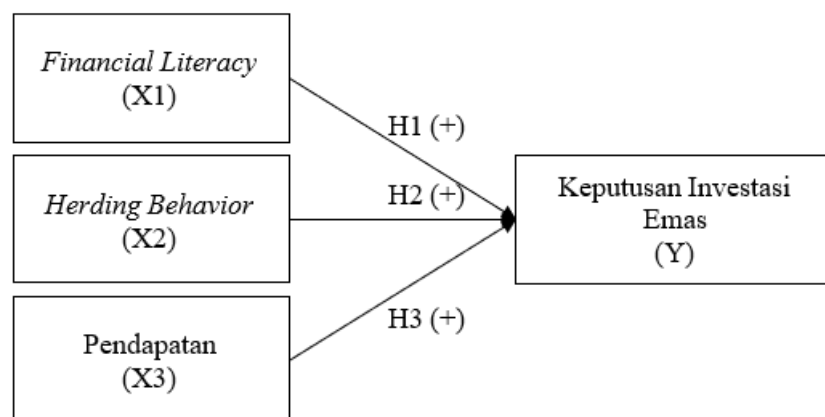
Semakin kuat pengaruh sosial, semakin besar kecenderungan individu untuk mengikuti tren investasi emas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nguyen dkk. (2025) serta Putri dan Juwita (2021) menunjukkan bahwa *herding behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas.

H₂: *Herding Behavior* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Emas.

Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan investasi emas. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Hoky & Safitri (2025) dan Tanaya (2021) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas.

H₃: Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Emas.

Penelitian ini memiliki gambaran kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outer Loading. *Outer loading* menunjukkan tingkat korelasi antara indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Semakin tinggi nilai *outer loading*, maka semakin kuat indikator tersebut menggambarkan konstruk yang diukur. Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai *outer loading* di atas 0,700. Berikut adalah daftar indikator yang dinyatakan valid berdasarkan *outer loading* setelah dilakukan eliminasi:

Tabel 1. Indikator dan Hasil Uji Outer Loading

Indikator	Outer Loading	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i>		
FL 1. Saya memahami pengertian/ konsep dasar investasi	0,719	Valid
FL 2. Saya mampu memperkirakan potensi keuntungan	0,800	Valid
FL 3. Saya mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran	0,785	Valid
FL 4. Saya memiliki perencanaan keuangan jangka panjang	0,829	Valid
<i>Herding Behaviour</i>		
HB 1. Saya percaya pada keputusan mayoritas	0,818	Valid
HB 2. Saya terpengaruh tren harga emas	0,804	Valid
HB 3. Saya mengalami FOMO (<i>fear of missing out</i>) berinvestasi emas	0,761	Valid
Pendapatan		
P 1. Saya memiliki sisa pendapatan setelah memenuhi kebutuhan konsumsi	0,737	Valid
P 2. Saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi	0,851	Valid
P 3. Saya mengalokasikan sebagian pendapatan untuk investasi	0,801	Valid
P 4. Saya menyisihkan dana khusus investasi emas		
P 5. Saya memiliki perencanaan alokasi keuangan untuk investasi	0,778	Valid
	0,805	Valid
Keputusan Investasi Emas		
KIE 1. Saya berinvestasi untuk masa depan		
KIE 2. Saya berinvestasi untuk menjaga nilai kekayaan	0,771	Valid
KIE 3. Saya berinvestasi untuk keamanan finansial	0,750	Valid
KIE 4. Saya berinvestasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang	0,806	Valid
	0,840	Valid
KIE 5. Saya membeli emas secara aktif		
KIE 6. Saya rutin melakukan investasi emas	0,868	Valid
KIE 7. Saya menambah kepemilikan emas secara berkala	0,846	Valid
KIE 8. Saya memiliki strategi dalam melakukan investasi emas	0,845	Valid
	0,809	Valid

Sumber: Output Smart PLS

Uji Average Varian Extracted (AVE). Nilai uji AVE merupakan rata-rata dari varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Variabel dikatakan valid jika memiliki nilai AVE di atas 0,500. Hasil AVE pada masing-masing variabel yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Indikator	Outer Loading	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i>	0,615	Valid
<i>Herding Behavior</i>	0,632	Valid
Pendapatan	0,632	Valid
Keputusan Investasi Emas	0,669	Valid

Sumber: Output Smart PLS

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki nilai AVE di atas 0,500, sehingga dikatakan valid.

Uji Fornell-Larcker. Metode pengujian fornell-larcker digunakan untuk membandingkan akar kuadrat AVE dari suatu konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya. Nilai akar kuadrat AVE suatu variabel harus lebih besar daripada korelasinya dengan variabel lain. Hasil pengujian fornell-larcker terhadap masing-masing variabel yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Fornell-Larcker

Variabel	<i>Financial Literacy</i>	<i>Herding Behavior</i>	Pendapatan	Keputusan Investasi Emas
<i>Financial Literacy</i>	0,784			
<i>Herding Behavior</i>	0,054	0,795		
Pendapatan	0,602	0,035	0,795	
Keputusan Investasi Emas	0,458	0,293	0,678	0,818

Sumber: *Output Smart PLS*

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten lebih besar dibandingkan nilai relasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut lebih mampu menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan menjelaskan variabel lain.

Uji Cross Loading. Metode pengujian berdasarkan *cross loading* berguna untuk melihat apakah setiap indikator memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Nilai *loading* indikator pada konstruk asal harus lebih besar daripada nilai *loading* terhadap konstruk lainnya. Hasil pengujian *cross loading* terhadap masing-masing indikator variabel yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Cross Loading

Indikator	FL	HB	P	KIE
FL 1	0,719	-0,016	0,465	0,270
FL 2	0,829	0,017	0,569	0,421
FL 3	0,800	0,109	0,426	0,414
FL 4	0,785	0,041	0,420	0,285
HB 1	-0,035	0,761	-0,073	0,197
HB 2	0,096	0,818	0,079	0,269
HB3	0,049	0,804	0,056	0,221
P 1	0,397	0,160	0,778	0,752
P 2	0,437	-0,066	0,805	0,498
P 3	0,531	-0,003	0,737	0,383
P 4	0,590	-0,027	0,851	0,482
P 5	0,497	-0,005	0,801	0,411
KIE 1	0,264	0,197	0,439	0,771
KIE 2	0,339	0,256	0,493	0,750
KIE 3	0,329	0,262	0,484	0,806
KIE 4	0,368	0,185	0,528	0,840
KIE 5	0,402	0,259	0,601	0,868
KIE 6	0,394	0,320	0,622	0,846
KIE 7	0,370	0,259	0,613	0,845
KIE 8	0,497	0,161	0,608	0,809

Sumber: *Output Smart PLS*

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas diskriminan karena nilai *loading* tertinggi terjadi pada konstruk yang diukurnya daripada konstruk lain.

Uji Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas berdasarkan cronbach's alpha mengukur apakah indikator-indikator dalam satu variabel memberikan hasil yang relatif konsisten dalam

mengukur konsep yang sama. Semakin tinggi nilai cronbach's alpha, semakin tinggi Tingkat konsistensi antar indikator. Hasil pengujian cronbach's alpha terhadap masing-masing variabel yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Cronbach's alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Financial Literacy</i>	0,795
<i>Herding Behavior</i>	0,712
Pendapatan	0,859
Keputusan Investasi Emas	0,929

Sumber: Output Smart PLS

Berdasarkan tabel, masing-masing variabel memperoleh nilai cronbach's alpha, yaitu *financial literacy* 0,795, *herding behavior* 0,712, pendapatan 0,859, dan keputusan investasi emas 0,929. Variabel *financial literacy* dan *herding behavior* memperoleh nilai pada rentang 0,70–0,79 sehingga kategori konsistensinya dapat diterima. Variabel pendapatan memperoleh nilai pada rentang 0,8 – 0,89 sehingga kategori konsistensinya baik. Di sisi lain, variabel keputusan investasi emas memiliki nilai lebih besar dari 0,9 sehingga kategori konsistensinya sangat baik. Karena seluruh variabel bernilai di atas atau sama dengan 0,7 maka seluruh variabel dianggap reliabel.

Uji Composite Reliability. *Composite reliability* merupakan ukuran reliabilitas yang memperhitungkan nilai *outer loading* masing-masing indikator. Hasil pengujian *composite reliability* terhadap masing-masing variabel yaitu:

Tabel 6. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability (ρ_{c})
<i>Financial Literacy</i>	0,864
<i>Herding Behavior</i>	0,837
Pendapatan	0,896
Keputusan Investasi Emas	0,942

Sumber: Output Smart PLS

Berdasarkan hasil pengujian *composite reliability* tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70, yakni masing-masing konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji ini berguna untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Hasil R^2 variabel keputusan investasi emas sebagai variabel endogen yaitu 0,535. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy*, *herding behavior*, dan pendapatan mampu memengaruhi Keputusan investasi emas sebesar 53,5%, sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Koefisien Jalur dan Signifikansi Pengaruh (*Boothstrapping*). Hasil dari pengujian hipotesis ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi dan Analisis Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Keputusan
<i>Financial Literacy</i> terhadap Keputusan Investasi Emas (H1)	0,064	0,848	0,397	Ditolak
<i>Herding Behavior</i> terhadap Keputusan Investasi Emas (H2)	0,267	4,614	0,000	Diterima
Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas (H3)	0,630	10,241	0,000	Diterima

Sumber: Output Smart PLS

Berdasarkan nilai masing-masing jalur yang ditunjukkan oleh kolom *original sample*, variabel *financial literacy* memiliki pengaruh positif yang sangat lemah terhadap keputusan investasi ekonomi dengan nilai koefisien jalur 0,064. *Herding behavior* memiliki pengaruh sedang terhadap keputusan investasi ekonomi dengan nilai koefisien jalur 0,267. Di sisi lain, pendapatan memiliki pengaruh paling kuat terhadap keputusan investasi emas dengan nilai koefisien jalur 0,630. Hasil pengujian signifikansi menggunakan prosedur bootstrapping dapat dilihat pada kolom T statistics dan P values. Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi ekonomi tidak signifikan karena T statistic 0,848 lebih kecil dari 1,96 dan P values 0,397 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. *Herding behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ekonomi karena T statistic 4,614 lebih besar dari 1,96 dan P values 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Begitu pula dengan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ekonomi karena memiliki nilai T statistic 10,241 lebih besar dari 1,96 dan P values 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima dan menjadi yang paling dominan pada penelitian ini.

Persamaan Struktural. Berdasarkan hasil evaluasi model struktural, diperoleh persamaan dengan menggunakan nilai *original sample* sebagai berikut:

$$\text{KIE} = 0,064\text{FL} + 0,267\text{HB} + 0,630\text{P} + \varepsilon$$

Keterangan:

KIE : Keputusan Investasi Ekonomi

FL : *Financial Literacy*

HB : *Herding Behavior*

P : Pendapatan

ε (epsilon) : Residual (pengaruh variabel lain yang tidak diteliti)

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *financial literacy*, *herding behavior*, dan pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan investasi emas. Variabel yang paling mendominasi adalah pendapatan karena memiliki koefisien terbesar yaitu 0,630. Adapun simbol ε menunjukkan bahwa terdapat residual berupa variabel lain yang juga berpengaruh terhadap keputusan investasi emas namun tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Pemahaman tentang konsep keuangan tidak secara langsung mendorong individu untuk berinvestasi emas.

Herding behavior berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas. Pengalaman yang masih terbatas membuat responden cenderung belum memiliki informasi dan keyakinan yang cukup sehingga lebih memilih mengikuti rekomendasi atau keputusan investor lain yang sudah lebih berpengalaman.

Pendapatan berpengaruh signifikan dan paling dominan terhadap keputusan investasi emas. Responden yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari karena memiliki pendapatan yang stabil yang melebihi biaya konsumsi mampu menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berinvestasi emas.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Widagdo, B., & Fitriyanti, F. (2023). The effect of financial literacy, personal income, and locus of control in long-term gold investment decision. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan)*, 3(2), 120–129.

- Becker, G. S. (1975). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (2nd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Bikhchandani, S., Hirshleifer, D., & Welch, I. (1992). A theory of fads, fashion, custom, and cultural change as informational cascades. *Journal of Political Economy*, 100(5), 992–1026.
- Bikhchandani, S., & Sharma, S. (2001). Herd behavior in financial markets. *IMF Staff Papers*, 47(3), 279–310.
- Ernst, K. (2023). Why gold is a safe-haven asset. Diakses pada 10 Oktober 2025 melalui: <https://www.cbsnews.com/news/why-gold-is-a-safe-haven-asset/>
- Farhanto, D. (2022). Peranan investor attention dalam pembentukan herding behavior di pasar modal Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Haidar, R. M. (2025). Daftar Harga Emas Antam Hari Ini (Selasa, 22 April 2025). Diakses pada 9 Oktober 2025 melalui: <https://dataindonesia.id/komoditas/detail/daftar-harga-emas-antam-hari-ini-selasa-22-april-2025>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Isu, P. D., Muga, M. P. L., Pau, S. P. N., Ballo, F. W. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, tingkat financial literacy, dan faktor umur terhadap keputusan investasi emas pada Pegadaian SoE. *Behavioral Accounting Journal*, 5(2), 143–157.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. London: Macmillan.
- Kollewe, J., & Wearden, G. (2025). Gold climbs above \$3,500 for first time as Wall Street rallies after slide. Diakses pada 9 Oktober 2025 melalui: <https://www.theguardian.com/business/2025/apr/22/gold-hits-3500-us-dollar-sinks-three-year-low-stock-markets>
- Lusardi, A., & Mitchell, Olivia S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 1–40.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Moeljono, D. D. (2006). *Lead! Keunggulan kompetitif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nguyen, X. H., Bui, D. A., Le, N. A., & Nguyen, Q. T. (2025). The role of fear of missing out (FOMO), loss aversion, and herd behavior in gold investment decisions: A study in Vietnamese market. *International Journal of Financial Studies*, 13(3), 175.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Diakses pada 9 Oktober 2025 melalui: <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- PT Pegadaian. (2025, 31 Desember). *Perjalanan harga emas sepanjang tahun 2025 menunjukkan trend yang positif* [Instagram post]. Instagram. https://www.instagram.com/p/DS666JpifWE/?hl=en&utm_
- Putri, M. A., & Juwita, H. A. J. (2021). Pengaruh overconfidence, loss aversion, dan herding terhadap keputusan investasi emas era tahun pertama pandemi COVID-

- 19 (Studi pada Masyarakat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Safitri, L. A., & Rachmansyah, Y. D. (2021). Pengaruh herding, pendapatan, dan usia terhadap keputusan investasi emas (Studi kasus pada PT Pegadaian (Persero) di Kota Semarang). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16(1), 1–19.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Sugiasuti, R. H., Friseyla, V., & Pramesti, R. (2024). How financial literacy and investment knowledge influence gold investment decisions. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 11(7), 309–321.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanaya, N. (2021). *Pengaruh pemahaman investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas pada PT Pegadaian Cabang Singaraja* (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, A. R., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa perguruan tinggi swasta di Jakarta. *KALBISIANA: Jurnal Sains, Bisnis, dan Teknologi*, 8(4).